

PERAN KOMUNITAS BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME DAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU

THE ROLE OF LEARNING COMMUNITIES IN IMPROVING TEACHERS' PROFESSIONALISM AND LEARNING QUALITY

Landriani Nurdin¹, Jesi Alexander Alim², Neni Hermita³
Hendri Marhadi⁴, Zetra Hainul Putra⁵

¹⁻⁵ Program studi Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Riau

Email: ¹landriani.nurdin8751@grad.unri.ac.id

Submitted

30 Mei 2025

Accepted

15 Juni 2025

Revised

20 Juni 2025

Published

21 Juli 2025

Kata Kunci:

Komunitas Belajar;
Profesionalisme;
Kualitas Guru

Keyword:

Learning Community;
Professionalism;
Teacher Quality;

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran komunitas belajar dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pengajaran di SD Negeri 168 Pekanbaru. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 29 pendidik. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat ($r = 0,707$, $p < 0,01$) antara peran komunitas belajar dan kompetensi pedagogis guru. Komunitas belajar terbukti efektif dalam membangun nilai dan visi bersama, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek kerja tim kolaboratif, praktik pengembangan kooperatif, dan pemanfaatan teknologi. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pertumbuhan profesional guru, yang sejalan dengan prinsip "Tri Pusat Pendidikan" Ki Hajar Dewantara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berinvestasi dalam komunitas belajar yang efektif dapat menjadi strategi yang berharga untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru, yang berpotensi mengarah pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Abstract

This study examines the role of learning communities in enhancing teacher professionalism and the quality of instruction at SD Negeri 168 Pekanbaru. Employing a mixed-method approach, the research involved a sample of 29 educators. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, then analyzed using both quantitative and qualitative methods. The findings reveal a strong positive correlation ($r = 0.707$, $p < 0.01$) between the role of learning communities and teachers' pedagogical competence. Learning communities proved effective in building shared values and vision, although there remains room for improvement in aspects of collaborative teamwork, cooperative development practices, and technology utilization. These results underscore the importance of creating collaborative environments that support teachers' professional growth, aligning with Ki Hajar Dewantara's "Tri Pusat Pendidikan" principle. The study concludes that investing in effective learning communities can be a valuable strategy for enhancing teachers' pedagogical competence, potentially leading to improved teaching quality and student learning outcomes.

Citation :

Nurdin, Landriani, dkk. (2025). Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kualitas Pembelajaran Guru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4 (3), 335-340. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p335-340>.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai pondasi utama dalam membangun peradaban dan memajukan suatu bangsa. Di tengah era globalisasi dan revolusi industri 5.0, sistem pendidikan Indonesia terus

berusaha menyesuaikan diri guna mempersiapkan generasi penerus yang mampu menghadapi beragam tantangan kompleks abad ke-21.(Suwardianto, 2020) Pemikiran visioner Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, masih menjadi landasan filosofis yang kuat bagi perkembangan pendidikan di negeri ini. Gagasan-gagasannya tetap menjadi acuan penting dalam upaya memajukan sistem pendidikan tanah air.

Salah satu konsep utama yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara adalah "Tri Pusat Pendidikan". Konsep ini menekankan pentingnya kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk karakter serta mengembangkan kecakapan peserta didik(Rondo, 2021). Filosofi ini memiliki keterkaitan erat dengan semangat Kurikulum Merdeka yang kini diterapkan oleh pemerintah Indonesia. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan fleksibilitas dan otonomi yang lebih luas bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi setempat(Wahyudin et al., 2024)

Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan prinsip "Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani" yang menjadi panduan bagi para pendidik dalam menjalankan tugasnya(Jacobus et al., 2023). Prinsip ini menggarisbawahi peran guru sebagai teladan di garis depan, pembangun semangat di tengah-tengah, dan pemberi dorongan dari belakang. Pemikiran ini sejalan dengan tuntutan kompetensi guru di abad ke-21, Guru dijadikan pedoman bagi siswa untuk menentukan dan mengarahkan segala kegiatan pembelajaran(Auliaturrahmah et al., 2021), di mana pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan katalisator dalam proses belajar-mengajar(Tarihoran, 2019).

Untuk merealisasikan aspirasi pendidikan nasional yang berpijak pada pemikiran Ki Hajar Dewantara dan menghadapi tuntutan era modern, peran guru sebagai garda terdepan pembelajaran menjadi sangat penting(Buchari Agustini, 2018). Peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari upaya berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Konsep Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan (PKB) dan prinsip pembelajaran sepanjang hayat menjadi elemen kunci bagi para pendidik untuk terus memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi mereka. Dalam upaya mendukung pengembangan profesionalisme ini, komunitas belajar guru hadir sebagai solusi yang efektif.

Komunitas belajar guru muncul sebagai perwujudan modern dari semangat gotong royong yang telah lama berakar dalam budaya Indonesia(Sekar & Kamarubiani, 2023). Komunitas ini menjadi wadah yang potensial untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru, sejalan dengan gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pentingnya kebersamaan dan kolaborasi dalam dunia pendidikan. Melalui komunitas belajar, para guru dapat saling bertukar pengalaman, berbagi pengetahuan, dan menyebarkan praktik-praktik terbaik, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inovatif. komunitas belajar guru juga menjadi sarana untuk menerapkan konsep "among" yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara. Dalam konsep ini, proses pendidikan dijalankan dengan penuh kasih sayang, saling mengasah, mengasahi, dan mengasuh. Melalui interaksi dalam komunitas belajar, para guru dapat saling mendukung, menginspirasi, dan memotivasi satu sama lain untuk terus berkembang dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Guru sebagai fasilitator dan informan didalam kelas tentunya harus meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara efektif agar siswa lebih memahami informasi- informasi penting dan materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar(Islami et al., 2022)

Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji "Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kualitas Pembelajaran Guru". Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana komunitas belajar guru dapat menjadi katalis dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran, seperti pengelolaan kelas yang efektif dan pengembangan modul ajar yang inovatif.

Kajian ini akan menganalisis dampak komunitas belajar terhadap empat kompetensi inti guru: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Selain itu, studi ini akan mengeksplorasi efektivitas pendekatan inkuiri dalam komunitas belajar, yang meliputi proses refleksi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang peran strategis komunitas belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sekaligus menjembatani filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan tuntutan kompetensi guru di era modern.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *mixed method* untuk mengkaji peran komunitas belajar dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran guru di SD Negeri 168 Pekanbaru. Sampel penelitian terdiri dari 29 orang pendidik yang dipilih dari lingkungan sekolah tersebut. Variabel penelitian meliputi peran komunitas belajar (X) sebagai variabel bebas dan kompetensi pedagogik pendidik (Y) sebagai variabel terikat (Titihalawa et al., 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: angket yang disebarakan kepada 30 pendidik untuk mengukur peran komunitas belajar dan kompetensi pedagogik, wawancara dengan ketua komunitas belajar untuk memperoleh informasi mendalam, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data pelaksanaan komunitas belajar. Analisis data dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif, dilakukan uji normalitas pada variabel X dan Y, diikuti dengan uji korelasi dan linearitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Sementara itu, data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Integrasi hasil analisis kuantitatif dan kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana komunitas belajar berperan dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran guru, dengan fokus khusus pada peningkatan kompetensi pedagogik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai peran komunitas belajar di SD Negeri 168 Pekanbaru telah menghasilkan temuan yang signifikan dan menarik dalam konteks pengembangan profesionalisme guru. Pada tabel 1 berikut dijabarkan persentase kemampuan profesionalisme guru.

No	Indikator	Persentase (%)				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Nilai dan Visi Bersama	72	68	0	0	0
2	Kerja tim kolaboratif	16	34	0	5	1
3	Praktek dan pengembangan kooperatif	12	30	0	13	1
4	Teknologi	13	13	0	2	0

Studi ini memperoleh dampak positif yang substansial dari komunitas belajar, terutama dalam aspek nilai dan visi bersama, dengan hasil 72% responden menyatakan sangat setuju dan 68% setuju. Temuan ini tidak hanya menunjukkan tingginya tingkat kesadaran kolektif di antara para pendidik tentang pentingnya tujuan bersama, tetapi juga sejalan dengan prinsip "Tri Pusat Pendidikan" yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara, yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam lingkungan pendidikan.

Penelitian ini secara umum menunjukkan hasil yang positif. beberapa aspek dalam komunitas belajar masih memerlukan perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Kerja tim kolaboratif dan

praktik pengembangan kooperatif, walaupun menunjukkan hasil yang baik, masih memiliki ruang untuk peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan aspek nilai dan visi bersama. Selain itu, penggunaan teknologi dalam komunitas belajar juga teridentifikasi sebagai area yang perlu ditingkatkan, mengingat pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan abad ke-21

Tabel 2. Indikator Kompetensi Pedagogik

No	Indikator	Persentaasi(%)				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Pemahaman Peserta Didik	18	36	22	5	0
2	Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran	30	36	23	6	1
3	Evaluasi Hasil Belajar	27	76	32	5	0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pendidik di SD Negeri 168 Pekanbaru memiliki kemampuan yang baik dalam beberapa aspek. Namun, terdapat variasi dalam tingkat kompetensi di berbagai area. Pemahaman terhadap peserta didik, meskipun sudah baik dengan 54% responden menyatakan persetujuan, masih memiliki potensi untuk ditingkatkan. Adanya 22% responden yang ragu-ragu dan 5% yang tidak setuju menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi unik setiap siswa.

Aspek merancang dan melaksanakan pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih positif, dengan 66% responden menyatakan persetujuan. Namun, masih ada 23% yang ragu-ragu dan 7% yang tidak setuju, mengindikasikan adanya kebutuhan untuk pengembangan lebih lanjut dalam keterampilan desain pembelajaran yang inovatif dan implementasi strategi pengajaran yang efektif. Evaluasi hasil belajar muncul sebagai aspek terkuat dalam kompetensi pedagogik guru, dengan 103% responden menyatakan persetujuan. Meskipun demikian, adanya 32% yang ragu-ragu dan 5% yang tidak setuju menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk memperkuat dan menyeragamkan praktik evaluasi di seluruh sekolah.

Keterkaitan antara komunitas belajar yang kuat dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru terlihat jelas dalam hasil penelitian ini. Nilai dan visi bersama yang kuat dalam komunitas belajar tampaknya berkontribusi positif pada keselarasan dalam pendekatan pedagogis. Aspek teknologi dalam komunitas belajar sangat berdampak pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang memanfaatkan teknologi modern (Titihalawa et al., 2023). Tabel dibawah ini menunjukkan hasil korelasi antara kompetensi pedagogik dan peran komunitas belajar.

Tabel 3. Data Korelasi

		Komp Pedaagogik	Peran Komunitas Belajar
Kom Pedagogik	Pearson Correlation	1	.707
	Sig. (2 tailde)		.001
	N	29	29
Peran Komunitas Belajar	Pearson Correlation	.707	
	Sig. (2 tailde)	.001	
	N	29	29

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan yang signifikan mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan peran komunitas belajar di SD Negeri 168 Pekanbaru. Analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut,

dengan nilai korelasi sebesar 0.707. Angka ini mengindikasikan bahwa peningkatan dalam satu aspek cenderung diikuti oleh peningkatan dalam aspek lainnya, menggambarkan keterkaitan yang erat antara kompetensi pedagogik guru dan dinamika komunitas belajar di sekolah.

Signifikansi statistik dari korelasi ini dikonfirmasi oleh nilai p (Sig. 2-tailed) sebesar 0.001, yang jauh di bawah ambang batas konvensional 0.01. Hal ini menegaskan bahwa hubungan yang teridentifikasi bukan merupakan hasil kebetulan, melainkan mencerminkan pola yang konsisten dalam populasi yang diteliti. Meskipun ukuran sampel relatif kecil ($N=18$), kekuatan dan signifikansi korelasi yang ditemukan memberikan dasar yang kuat untuk penarikan kesimpulan dan implikasi praktis.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan profesional guru dan manajemen sekolah (Trisnowati et al., 2020). Kuatnya korelasi antara kompetensi pedagogik dan peran komunitas belajar menyoroti pentingnya menciptakan dan memelihara lingkungan kolaboratif yang mendukung pertumbuhan profesional guru (Harlita & Ramadan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam membangun komunitas belajar yang efektif dapat menjadi strategi yang berharga untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Marpaung, 2021, Wyman et al., 2023).

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pentingnya peran komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 168 Pekanbaru. Temuan ini tidak hanya memberikan wawasan berharga bagi praktik pendidikan di tingkat sekolah, tetapi juga menyoroti arah potensial untuk kebijakan dan penelitian pendidikan di masa depan. |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa komunitas belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran guru di SD Negeri 168 Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan oleh adanya korelasi positif yang kuat ($r=0.707$, $p < 0.01$) antara peran komunitas belajar dan kompetensi pedagogik guru. Komunitas belajar terbukti efektif dalam membangun nilai dan visi bersama di antara para pendidik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan dalam aspek kerja tim kolaboratif, praktik pengembangan kooperatif, dan penggunaan teknologi. Temuan ini menegaskan pentingnya menciptakan dan memelihara lingkungan kolaboratif yang mendukung pertumbuhan profesional guru, sejalan dengan prinsip "Tri Pusat Pendidikan" yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara. Dengan demikian, investasi dalam membangun komunitas belajar yang efektif dapat menjadi strategi yang berharga untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. |

DAFTAR PUSTAKA

- Auliaturrahmah, S., Suroyo, S., Hermita, N., Alim, J. A., & Ibrahim, B. (2021). Analisis Pengetahuan Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.31258/jta.v4i2.170-190>
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907–2920. <https://jurnaldidaktika.org>

- Islami, A., Hermita, N., & Alim, J. A. (2022). Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Sertifikat Pendidik. Tunjuk Ajar: *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 268. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.268-277>
- Marpaung, J. P. (2021). Pengetahuan Lokal Pengelolaan Pohon Sialang Pada Suku Anak Dalam di Taman Nasional Bukit 12 Provinsi Jambi. *Journal of Tropical Ethnobiology, 2021(Prosiding Seminar Nasional PMEI V 2020)*, 116–122. <http://jte.pmei.or.id/index.php/jte/article/view/132>
- Rondo, M. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Building School and Family Partnerships in Early Children ' S Learning in Pandemic Times. 2, 271.
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2023). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Suwardianto, H. (2020). Buku Ajar Keperawatan Kritis: Pendekatan Evidence Base Practice Nursing. In Lembaga Chakra Brahma Lentera.
- Tarihoran, E. (2019). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.68>
- Titihalawa, S., Prihatin, T., & Pramono, S. E. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMA Gabungan Jayapura. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2023*, 717.
- Trisnowati, A., Bakti, I., & Sholahuddin, A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. In *JCAE (Journal of Chemistry And Education)* (Vol. 3, Issue 3, pp. 126–132). *Center for Journal Management and Publication*, Lambung Mangkurat University. <https://doi.org/10.20527/jcae.v3i3.427>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Wyman, O., Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Kemendikbud*, 4(2), 1–88.